

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang Masalah**

Kantor Akuntan Publik (KAP) ialah suatu badan usaha yang didirikan oleh perseorangan, persekutuan atau bentuk lainnya bersumber pada keputusan undang-undang dan mendapat persetujuan usaha berlandaskan undang-undang (UU No. 5 tahun 2011). Profesi akuntan publik menjadi sangat di perlukan guna meningkatkan keandalan laporan keuangan atas sebuah perusahaan. Akuntan publik adalah profesi yang diakui masyarakat, dimana tugas seorang akuntan publik adalah memberikan pelayanan profesional pada bidang audit laporan keuangan (Zebua *et al.*, 2019). Akuntan publik yang berkarier di kantor akutan publik harus memiliki izin dalam memberikan jasa audit atas informasi keuangan. Akuntan Publik ialah seorang yang berkarier dengan memiliki izin dari kementerian keuangan yang berwenang untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan seperti melakukan penilaian terkait tingkat kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen (UU No.05 tahun 2011).

Laporan keuangan dibutuhkan perusahaan untuk menyediakan berbagai informasi mengenai perusahaan tersebut agar nantinya dapat dijadikan sebagai dasar diambilnya keputusan oleh pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan harus disajikan dengan jujur dan terbuka terhadap pihak-pihak yang berkepentingan (Wulandari *et al.*, 2019). Sangat sulit menetapkan bahwa laporan keuangan telah tersaji dengan jujur tanpa ada yang dimanipulasi. Menurut Lestari *et al* (2019) perusahaan membutuhkan pihak ketiga, yaitu auditor yang

independen untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan adalah laporan keuangan yang sesuai dan bisa diandalkan agar pihak yang bersangkutan mempercayai kebenaran atas laporan keuangan yang ada. Auditor independen akan memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Auditor harus tetap bersikap independen dalam melaksanakan tugasnya maupun dalam hal memberikan jasa.

Kualitas audit ialah peluang auditor dalam mendeteksi serta mengungkap adanya ketidaksesuaian yang bernilai signifikan pada laporan keuangan *auditee* (Savitri & Dwirandra, 2018). Agoes (2013:4) menerangkan bahwa kualitas audit merupakan suatu inpeksi yang dijalankan dengan kritis dan terstruktur oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan serta bukti pendukung dengan tujuan untuk menyampaikan opini perihal kewajaran atas laporan keuangan.

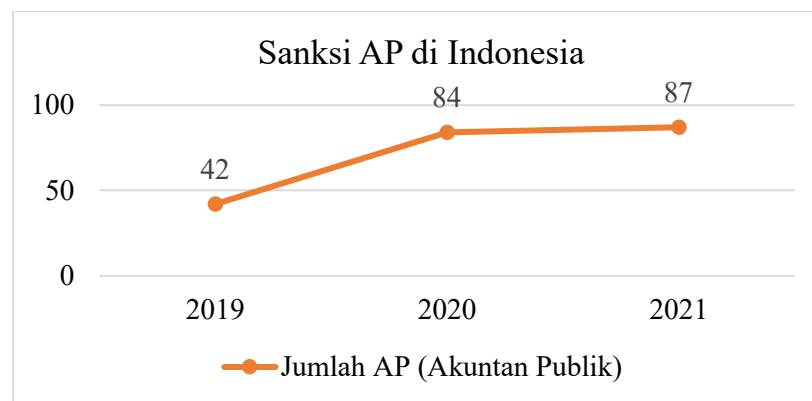
Kualitas audit menjadi bagian penting dalam penyajian laporan audit atas perusahaan yang dilaksanakan oleh auditor independen. Auditor patut untuk menghasilkan laporan audit yang baik. Patriandari dan Heryanto (2019) menyatakan bahwa kualitas audit ini penting karena apabila kualitas auditnya tinggi akan menghasilkan laporan audit yang tentunya dipercaya menjadi dasar untuk pengambilan keputusan.

Audit yang berkualitas akan menghasilkan laporan audit yang sinkron dengan keadaan nyata keuangan perusahaan. Tidak menutup kemungkinan bahwa akan ditemukan temuan-temuan audit atau ditemukan pelanggaran dalam prosedur

akuntansi klien serta mengungkapnya kedalam bentuk laporan audit independen. Seorang auditor ketika menjalankan pekerjaannya harus mempunyai kualifikasi tertentu supaya diperoleh bukti-bukti untuk mencapai simpulan audit yang akurat dan menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

**Gambar 1.1**

**Kenaikan Sanksi Akuntan Publik di Indonesia**



Sumber : data diambil dan diolah dari Laporan Periodik PPPK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) Tahun 2019, 2020 dan 2021.

Grafik diatas, menunjukkan fenomena bahwa kualitas audit masih dipertanyakan. Menurut laporan periodik PPPK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) pada tahun 2019 – 2021 adanya kenaikan terhadap sanksi akuntan publik di Indonesia. Diberikanya sanksi karena akuntan publik membuat kesalahan ketika melaksanakan prosedur audit. Sanksi yang tinggi terhadap akuntan publik di Indonesia menandakan bahwa terjadi penurunan kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan pemeriksaan PPPK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) bahwa menurunnya kualitas audit disebabkan karena kurangnya perspektif mengenai kepatuhan terhadap Standar Audit (SA), temuan yang paling berpengaruh pada

tahun 2019 yakni pelanggaran SA 500 perihal Bukti Audit, SA 315 perihal Pengidentifikasi-an dan Penilaian Risiko Salah Saji Material, dan SA 530 perihal Sampling Audit.

Fenomena diatas memperlihatkan bahwa auditor melakukan pelanggaran kode etik akuntan publik, karena KAP dianggap tidak kompeten dan tidak dapat melaksanakan prosedur audit sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Berdasarkan fenomena diatas untuk membuktikan secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, variabel yang dipakai sebagai prediktor yakni independensi, *due professional care* serta *time budget pressure*.

Independensi merupakan suatu perilaku tidak mudah berpihak kepada siapapun serta tidak mudah untuk dipengaruhi oleh siapa pun. Independensi pula bisa didefinisikan sebagai keterbukaan seorang auditor dengan meninjau realita dan melihat secara adil dalam merumuskan serta menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2014:26-27). Auditor wajib selalu konsisten menjaga perilaku independen saat memberikan jasa keahliannya seperti mana yang telah ditentukan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah disetujui IAPI. Laporan audit diberikan guna sebagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dimana auditor independen menyampaikan penilaian atas laporan keuangan perusahaan yang telah ditelaah dengan sebenar-benarnya, maka hal tersebut dapat menjadi jaminan atas keandalan laporan tersebut (Marsista *et al.*, 2021). Berdasarkan penelitian Silvinia (2021), Sumiarta *et al* (2021), dan Simangunsong (2020) menjelaskan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit,

sedangkan penelitian Rosini (2021), Soares *et al* (2021), Suharti (2019) menyatakan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

*Due Professional Care* dapat dikatakan kemahiran profesional yang cermat dan saksama yang dimiliki auditor dalam melaksanakan pekerjaannya, seperti bersikap kritis, berhati – hati dan tidak mudah percaya dengan pihak manapun (Yudha *et al.*, 2017). Menurut Arens (2008:43), auditor merupakan seseorang yang profesional dan konsekuen dalam menjalankan kewajibannya dengan bersungguh-sungguh dan hati-hati. Kehati-hatian meliputi pertimbangan perihal kecukupan dokumentasi audit, kelengkapan bukti audit dan akurasi laporan audit. Auditor yang berpengalaman tidak diperkenankan melakukan tindakan yang teledor maupun tindakan dengan niat tidak baik. Menurut SPAP (2011) auditor diharuskan mendapatkan kepastian yang memadai dimana laporan keuangan terhindar dari kesalahan material, baik yang ditimbulkan oleh kekeliruan maupun penyelewengan. Berdasarkan penelitian Soares *et al* (2021), Pradana *et al* (2021) dan Wahyuni *et al* (2020) menjelaskan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan Hariyanto (2020), Patriandari (2019) menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

*Time Budget Pressure* disebut juga sebagai tekanan anggaran waktu. *Time budget pressure* ialah kondisi dimana auditor harus menuntaskan pekerjaannya dengan tepat waktu sesuai tenggang waktu yang sudah ditetapkan dan auditor harus melakukan efisiensi waktu dengan maksimal walaupun ada keterbatasan sumber daya yang telah diberikan (Herlina *et al.*, 2019). Tekanan waktu ini mendesak

auditor untuk menuntaskan tugasnya sesegera mungkin. Saat auditor dihadapkan dengan tekanan waktu maka akan cenderung menimbulkan berbagai reaksi, ada yang bereaksi dengan melakukan perilaku fungsional atau pun dengan perilaku disfungsional (Wulandari *et al.*, 2019). Berdasarkan penelitian Amrulloh (2021), Wahyuni *et al* (2020), dan Zebua *et al* (2019) menjelaskan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Sumiarta *et al* (2021), Simangunsong (2020) dan Hariyanto (2019) menjelaskan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2020) dengan meneliti pengaruh *due professional care* dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada penambahan variabel independensi (Soares *et al.*, 2021). Alasan dipilihnya variabel independensi karena independensi merupakan sikap dasar yang harus dimiliki auditor. Independensi merupakan suatu kode etik profesi yang harus dipatuhi oleh auditor karena sebaik apapun seorang auditor melakukan audit, tidak ada artinya jika independensi terganggu karena auditor tidak dapat secara bebas tanpa memihak dalam mengungkapkan pendapatnya dan menurut penelitian sebelumnya masih terdapat hasil yang tidak konsisten. Dengan menambahkan variabel tersebut diharapkan dapat lebih memperkuat penelitian.

Sesuai dengan fenomena yang ada dan *research gap* diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat topik tersebut menjadi judul skripsi **PENGARUH PERSEPSI INDEPENDENSI, *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang).**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Sanksi AP di Indonesia tahun 2019-2021 mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 sanksi akuntan publik sebanyak 42. Pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan menjadi 84 dan 87 akuntan publik. Sanksi dijatuhkan karena akuntan publik melanggar dalam melaksanakan prosedur audit. Sanksi yang tinggi terhadap akuntan publik di Indonesia menunjukkan bahwa adanya penurunan kualitas audit dan adanya ketidaksamaan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan fenomena serta inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya terhadap variabel independen, maka rumusan permasalahan dapat dinyatakan dalam pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah independensi, *due professional care* dan *time budget pressure* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Bersumber pada deskripsi latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan menjadi:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

2. Membuktikan secara empiris pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh independensi, *due professional care* dan *time budget pressure* secara simultan terhadap kualitas audit.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terbagi menjadi 2 bagian, yaitu secara teoritis dan praktis:

##### 1. Teoritis

Manfaat penelitian ini setelah dilakukan dapat menjadi alat pembuktian dan mengkonfirmasi teori atribusi dengan hubungan antara variabel independensi, *due professional care* dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

##### 2. Praktis

###### a. Kantor Akuntan Publik

Dapat bermanfaat bagi kantor akuntan supaya lebih mencermati masalah yang berkaitan dengan kualitas audit serta bisa dijadikan sebagai bahan penilaian serta motivasi untuk para auditor di Kota Semarang dalam menjalankan audit supaya dapat mewujudkan audit dengan kualitas baik dan para auditor dapat memahami besarnya pengaruh independensi, *due professional care* dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit melalui pembuktian secara empiris.



b. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pandangan dan wawasan dalam aspek auditing terutama kualitas audit, independensi, *due professional care* dan *time budget pressure*.

c. Akademisi dan Dunia Pendidikan

Dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi para peneliti yang tertarik untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang topik ini. Selain itu, dapat pula digunakan sebagai bahan literatur untuk penelitian serupa.

### 1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

**BAB I :** Pendahuluan

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

**BAB II :** Tinjauan Pustaka

Memaparkan tentang landasan teori, penelitian sebelumnya dan hipotesis.

**BAB III:** Metode Penelitian

Mendeskripsikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, identifikasi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

**BAB IV: Hasil dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, menganalisis dan membahas hasil penelitian.

**BAB V : Penutup**

Bab terakhir ini menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan pemaparan singkat dari hasil pembahasan, serta memuat saran-saran dan batasan berdasarkan temuan penelitian.